

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia, sehingga Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Untuk menciptakan tatanan masyarakat Indonesia yang multikultural tentu tidak mudah. Paling tidak, dibutuhkan beberapa konsep yang mendukung demi terwujudnya tatanan multikultural yang betul-betul berpijak pada konsep yang kuat dan tidak mudah terombang-ambing oleh kondisi lingkungan¹.

Multikultural secara sederhana berarti kebudayaan yang beragam. Multikultural tidak hanya menyangkut masalah SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan), melainkan keragaman yang lebih luas seperti kemampuan fisik maupun nonfisik, umur, status sosial, dan sebagainya. Kehidupan masyarakat yang multikultur perlu dipupuk agar muncul kesadaran pentingnya semangat multikulturalisme dalam kehidupan setiap individu dan masyarakat dalam melihat dan memaknai segala perbedaan².

Multikultural telah lama ada dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia, seperti semangat persatuan dalam merebut kemerdekaan, gotong royong, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan multikultural seharusnya

¹ Mukhid Mashuri, *Konsep Pendidikan Islam Multikultural Berdasarkan al-Qur'an Surat Al-Anbiyaa' Ayat 107*, Jurnal Mafhum, Volume 1, No.2, November 2016, hlm. 258.

² Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru PAI di Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 13.

menjadi alternatif paradigma pendidikan nasional termasuk dalam pendidikan Islam³.

Pada dasarnya setiap manusia lahir memiliki jiwa dan naluri agama dalam dirinya. Naluri beragama yang dibawa manusia pada waktu lahir tidak bisa tumbuh dan berkembang jika tidak ditumbuhkembangkan sejak dini. Agama mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan alam, yang menjamin keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kualitas hidup dan kemajuan, baik lahir maupun batin nilai-nilai agama haruslah masuk kepada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan⁴.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan negara. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi dapat meningkatkan martabat Indonesia di mata dunia⁵.

Peningkatan dan pembaharuan di dalam bidang pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan utama pendidikan nasional Indonesia dapat tercapai.

Peningkatan tersebut dapat dilakukan dalam bidang pembaharuan model

³ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 21.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2012), hlm. 297.

⁵ Nur Rizqiyah, *Pola Komunikasi Guru dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural*, Jurnal Pustaka Komunikasi, Volume 3, No.1, Maret 2020, hlm. 135.

pembelajaran dan juga penggunaan pola komunikasi dalam pembelajaran yang tepat⁶.

Peranan pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, nomor 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab*”⁷.

Sekolah menjadi wadah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural, karena di dalamnya terdiri dari beberapa pendidik yang memiliki keberagaman begitu juga dengan keragaman peserta didiknya. Mereka bersama-sama dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural dengan saling menghargai, menghormati, ada kedudukan yang sama antara pendidik dengan pendidik lainnya, begitu juga dengan peserta didiknya memiliki kedudukan yang sama di sekolah tanpa membedakannya dari segi agama, suku, ras, dan budayanya. Konsekuensinya, selain diperlukan guru-guru yang mampu mengintegrasikan wawasan multikultural, juga diperlukan

⁶ Ibid, hlm. 136.

⁷ Nasution, Syafri Rizka Martabe. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman, Volume 4, No.2, (2017): hlm. 127-146.

buku-buku teks yang memiliki pesan-pesan agamis pada setiap bidang atau mata pelajaran⁸.

Dari kutipan diatas, Achmad Rois berkata dalam jurnalnya bahwa pendidikan islam adalah salah satu upaya untuk mendorong, mengembangkan dan mengajak manusia untuk lebih maju dengan landasan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk kepribadian yang sempurna, baik itu yang terikat dengan akal, perbuatan, maupun perasaan. Jadi yang dimaksud pendidikan islam ini ialah berlandaskan nilai-nilai pokok ajaran islam yakni, al-Qur'an maupun Hadis dalam pola pemikiran dan teori-teori pendidikan⁹.

Sebagai sebuah dasar pendidikan Islam maka al-Qur'an dan Hadis sangat banyak bercerita mengenai keragaman atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan multikultural. Sangat banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan mengenai pentingnya sebuah pemahaman multikultural¹⁰. Salah satunya dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

“wahai manusia! sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan

⁸ Wardi, Moh, Ismail Ismail, and Ali Makki. *Perbandingan Pendidikan; Pemahaman Simbolis Dan Substantif PAI Di Madrasah Dan PAI Di Sekolah Umum*. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. 4. No. 1, (2019), hlm. 203.

⁹ Achmad Rois, *Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah*, Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, Volume. 8, No. 2 (December 6, 2013): 301–22, <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2>, hlm. 301-322.

¹⁰ Abdul Kadir, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Edu Riligia, Volume 3, No.1 Januari-Maret 2019, hlm. 72.

kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah disisi Alloh adalah orang yang bertakwa, sesungguhnya Alloh Maha mengetahui lagi Maha teliti” (Q.S. Al-Hujurat: 13)¹¹.

Ayat ini memberi penjelasan kepada manusia, sesungguhnya Allah Swt telah menciptakan manusia berbeda-beda dari segala dimensi, baik secara bentuk badan, fisik, suku, budaya, warna kulit, bahasa, profesi, jabatan, agama bahkan negara. Seluruh perbedaan ini membawa hikmah dan tujuan supaya manusia berlomba-lomba, berkompetisi dalam menjalankan perintah Allah SWT. Sebab orang yang berkualitas disisi-Nya hanya orang yang dekat kepada Allah SWT yaitu orang yang bertaqwa¹².

Guru memiliki peran penting dalam penyebaran nilai-nilai multikultural untuk membangun suatu komunitas yang harmonis. Guru diharapkan dapat berperan aktif terhadap pengembangan multikulturalisme di Indonesia, sehingga pertumbuhan eksklusifisme, yang dapat mengundang konflik intra dan antar kelompok dapat berkurang¹³.

Namun kenyataannya, beberapa laporan penelitian menunjukkan sebaliknya. Sebagaimana hasil penelitian Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, menunjukkan sebanyak 57% guru memiliki opini intoleran terhadap pemeluk agama lain. Sedangkan 37,77% keinginan untuk melakukan perbuatan intoleran atau *intensi-aksi*.¹⁴

Kemudian pada awal tahun 2020 kasus intoleransi di lingkungan pendidikan

¹¹Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al Mubarak, 2018), Cet.3. hlm. 516.

¹²Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 478.

¹³Mochamad Irfan, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Studi Kasus di Smpn 14 Bandar Lampung)*, Tesis, (Lampung: Jurusan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan), hlm. 4.

¹⁴<https://nasional.tempo.co/read/1494523/pemerintah-sintang-segel-masjid-ahmadiyah-setara-desak-pusat-turun-tangan>. Diakses pada tanggal hari rabu 18 agustus 2021 pukul 12.30 wib

kembali mencuat setelah seorang siswi non-muslim di SMK Negeri 2 Padang, Sumatera Barat dipaksa memakai jilbab melalui kebijakan di sekolahnya. Tidak hanya publik yang mengecam tindakan tersebut, Menteri pendidikan Nadiem Makarim juga turut merespon kejadian anti multikultural tersebut.¹⁵

Oleh karena itu, peran guru terutama guru PAI tidak cukup hanya mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural semata, namun harus berperan sebagai motivator dan mediator dalam pembelajaran siswa. Memotivasi siswa dimaksudkan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku individu belajar siswa¹⁶. Sebagai guru al-Qur'an dan Hadis misalnya, yang merupakan salah satu mata pelajaran PAI harus memberikan pendidikan pada peserta didik agar memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam serta menanamkan pada diri siswa bahwa visi dari pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat¹⁷.

Terkait peran guru al-Qur'an dan Hadis, di salah satu Desa terpencil tepatnya Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto terdapat sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat Madrasah Aliyah yang mayoritas peserta didiknya adalah penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, dimungkinkan seluruh pendidik yang mengampu mata pelajaran al-Qur'an

¹⁵<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210126140126-20-598528/guru-minta-nadiem-bongkar-semua-kasus-intoleransi-di-sekolah>. Diakses pada hari rabu tanggal 18 agustus 2021 pukul 12.30 wib

¹⁶Dimiyanti dan Mudjiono, *Strategi Guru dan Pembelajaran* (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 80.

¹⁷Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2010), hlm. 20

dan hadis di Madrasah Aliyah tersebut untuk optimal dalam mengajar¹⁸. Agar peserta didik yang mayoritas hafal al-Qur'an itu tidak hanya hafal saja, namun juga mampu memahami serta mengaplikasikan isi dan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, mengingat begitu banyaknya ayat-ayat multikultural yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut¹⁹.

Berdasarkan paparan di atas, seorang guru dalam menumbuhkan jiwa multikultural pada siswa menjadi pokok bahasan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang **Peran Guru dalam Mengimplementasikan Ayat-ayat Multikultural pada Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis (Studi Kasus Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto)**.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana ayat-ayat multikultural dalam buku mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto?
2. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan ayat-ayat multikultural pada pembelajaran al-Qur'an dan hadis di Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengidentifikasi materi dalam buku mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis yang mengandung ayat-ayat multikultural.

¹⁸ Hasil observasi penulis pada tanggal 11 Juli 2021 di lokasi penelitian.

¹⁹ Hasil penelusuran penulis dalam buku mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis tingkat Madrasah Aliyah kurikulum 2013 yang dipelajari pada lokasi penelitian.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengimplementasikan ayat-ayat multikultural dalam mata pelajaran al-Qur'an dan hadis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis, untuk tambahan wawasan serta pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.
2. Secara Teoritis
 - a. Untuk guru dan siswa, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan upaya agar mampu memaksimalkan dan meningkatkan wawasan multikultural melalui pembelajaran al-Qur'an dan Hadis.
 - b. Untuk peneliti, proses penelitian dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan terhadap proses penelitian terkait peran guru dalam mengimplementasikan ayat-ayat multikultural pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

1.5 Definisi Istilah

- a. Peran adalah keikutsertaan, dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan²⁰. Peran yang dimaksudkan dalam istilah penelitian ini adalah keikutsertaan guru al-Qur'an dan Hadis dalam menanamkan ayat-ayat multikultural pada siswa di Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

²⁰ Iryanto, M. *Pendidikan dalam Keluarga* (Jakarta: Pustaka Assalam, 2010), Cet 2, Ed. Revisi, hlm. 201.

- b. Guru secara bahasa adalah orang yang pekerjaannya (Mata pencahariannya, profesinya) mengajar²¹. Dalam pendidikan Nasional guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²². Dalam penelitian ini, guru yang dimaksud adalah bagaimana kompetensi orang yang pekerjaannya (Mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
- c. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, implementasi merupakan penerapan, dan pelaksanaan²³. Sedangkan Abu Ahmadi mengatakan implementasi adalah daya yang timbul dari seseorang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang²⁴.
- d. Ayat-ayat multikultural yang dimaksud disini adalah dalil-dalil al-Qur'an yang mengandung pesan nilai-nilai multikultural (toleransi, egaliter, tolong menolong, dan keadilan)²⁵. Dalam konteks penelitian ini, Peneliti bermaksud mengidentifikasi ayat-ayat multikultural di dalam materi (bab) yang terdapat pada buku mata pelajaran al-Qur'an dan hadis tingkat Madrasah Aliyah kurikulum 2013.

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 608-609.

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2018 Tentang Guru, Bab I, Pasal 1 (1).

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 427.

²⁴ Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 52.

²⁵ Ngainun Na'im dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 129.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan merupakan gambaran global secara sistematis tentang pembahasan penelitian, berikut perinciannya:

- BAB I:** Pada bagian ini dikemukakan secara berturut-turut tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa kajian teori mengenai peran guru dalam mengimplementasikan ayat-ayat multikultural dalam pembelajaran al-qur'an dan hadis (studi kasus madrasah aliyah bidayatul hidayah mojogeneng mojokerto).
- BAB III:** Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang dipakai, meliputi; rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.
- BAB IV:** Dalam bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian di lokasi penelitian, serta analisis temuan penelitian di lokasi penelitian.
- BAB V:** Dalam bab ini akan diuraikan tentang pembahasan, dan analisis temuan penelitian di lokasi penelitian. Serta jawaban masalah penelitian dan integrasi temuan peneliti kedalam bentuk pengetahuan sesuai teori yang ada.
- BAB VI:** Pada bagian penutup akan dimuat dua hal pokok yaitu: kesimpulan yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan saran yang diajukan dalam setiap laporan penelitian yang bersumber pada temuan penelitian dan pembahasannya.